

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat isensial dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat sehingga Allah memberikan status yang tinggi kepada orang yang memiliki pengetahuan, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11)

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Pendidikan adalah merupakan suatu proses pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntutan dan petunjuk yang tepat di sepanjang kehidupan, melalui berbagai upaya yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga merupakan pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk

mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya untuk melaksanakan tugasnya kelak dalam masyarakat. Upaya ini berhasil jika guru mampu mendorongnya dan mengarahkan murid-muridnya belajar mengembangkan kreatifitas, pengetahuan dan keterampilannya. Pendidikan agama yang dilakukan oleh guru agama adalah ditujukan untuk membentuk sikap pembinaan kepercayaan agama dan akhlak atau secara ringkas pembinaan kepribadian di samping pembinaan pengetahuan agama.¹

Untuk dapat menjalankan fungsinya sangat di perlukan guru agama yang mempunyai kompetensi pendidikan yang mampu membekali anak didiknya dengan pengetahuan agama serta mampu membina kepribadian mereka menjadi pribadi muslim yang di kehendaki. Menjadi guru tidaklah mudah, karena setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi guru sebagai tenaga profesional seperti dalam dasar bidang kemampuan yang harus dimiliki seorang guru dalam PBM, diantaranya kompetensi personal, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Dalam Islam, setiap pekerjaan harus di kerjakan secara profesional, dalam arti harus di lakukan secara benar. Itu hanya mungkin di lakukan oleh orang yang ahli. Rosulullah SAW, Bersabda :

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ . (رواه البخاري)

Apabila suatu perkara (urusan) diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya. (H.R. Imam Bukhori)

¹ Daradjat, Zakiah., *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2004),cet. Ke-7, Jilid 1, h. 72

Seorang yang memiliki profesi guru, ia harus punya kepribadian yang mendukung pelaksanaan profesi itu. Kualifikasi guru sangat menentukan hasil pekerjaan guru. Bila tidak ada padanya ketentuan kualifikasi itu ia tidak pantas dan tiadak akan berhasil dalam pekerjaannya sebagai pendidik, karena itu jangan memilih profesi guru sebagai pekerjaannya. Guru yang kaya akan ilmu pengetahuan akan menjadi sumber anak didik untuk menggalinya. Segala rasa ingin tahu anak didik dapat di penuhi dengan sempurna sehingga murid begitu membutuhkan sang guru. Tidak akan ada anak didik yang melecehkan guru, bahkan mereka bangga terhadap gurunya sehingga termotifasi untuk lebih pintar dari gurunya. Inilah pendidikan yang sesungguhnya, antara anak didik dan guru saling berlomba untuk memperkaya khasanah keilmuannya.²

Seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengembangkan tugasnya. Seorang dikatakan profesional, bila mana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap continuous improferment, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model – model dan cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya.

Tugas guru adalah sebagai pengajar, dalam pengertian menata lingkungan agar terjadi kegiatan belajar pada peserta didik, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat

² Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi guru Profesional*, (Jakarta : Prisasophie, 2004), h.170

mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam hal ini guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan.³

Pendekatan pembelajaran yang menunjang penciptaan siswa belajar secara aktif dan menyenangkan, perlu ketrampilan mengajar yaitu ketrampilan bertanya, memberi penguatan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.⁴

Profesioanlisme guru erat kaitanya dengan bagaimana guru dalam mengajar. Guru yang profesional akan menjadi dambaan setiap lembaga pendidikan, kehadirannya selalu menjadi tumpuan siswa dimana lembaga pendidikan berada. Akan tetapi profesionalisme tidaklah lahir secara alamiah, tetapi ia membutuhkan pendidikan dan pelatihan khusus yang mana memerlukan waktu relatif panjang sehingga terbentuklah tenaga profesional.

Dalam kaitannya dengan prestasi belajar, guru harus mengukur belajar siswa dalam penguasaan suatu mata pelajaran yang diampunya. Kegiatan pengukuran prestasi belajar siswa dari suatu mata pelajaran dilakukan antara lain melalui ulangan, ujian, tugas dan lain sebagainya. Yang mana semua itu merupakan usaha pencapaian globalisasi, yang pada saat ini sangat diperlukan para ahli pikir, ilmuwan, cerdas pandai yang mampu dan pandai mengentergrasikan ilmu pengetahuan dalam diri secara utuh, menjadi hamba Allah yang taat berjalan lurus dan diridhoi-Nya.

³ Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet. Ke- 10, h.36

⁴ Ibid., h. 69

Dengan demikian berdasarkan tinjauan dan pertimbangan yang diuraikan dalam latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat topik permasalahan dengan judul "**Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMP Nurul Huda Kedungboto Sidoarjo**" peneliti mengangkat judul ini dengan mempertimbangkan bahwa penelitian ini sangat penting karena adanya pengaruh antara profesionalisme guru agama terhadap prestasi belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat di rumuskan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalisme guru di SMP Nurul Huda Kedungboto Sidoarjo?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa bidang studi PAI di SMP Nurul Huda Kedungboto Sidoarjo?
3. Adakah pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa bidang studi PAI di SMP Nurul Huda Kedungboto Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana permasalahan yang penulis ungkapkan di atas, maka tujuan yang ingin di capai melalui penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru dalam dunia pendidikan di SMP Nurul Huda Kedungboto Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui Bagaimana prestasi belajar siswa di SMP Nurul Huda Kedungboto Sidoarjo

3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Nurul Huda Kedungboto Sidoarjo

D. Kegunaan penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Secara teoritis hasil penelitian berguna memberikan sumbangan pemikiran dan pengalaman tentang arti dan pentingnya profesionalisme seorang guru dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi yang lebih tinggi di sekolah.
 - b. Dapat memberikan sumbangan informasi guna menambah dan memperkaya khazanah keilmuan, terutama dalam disiplin pendidikan dan pengajaran.
2. Secara praktis.

Secara praktis hasil penelitian bisa menjadi input atau informasi pada guru pada umumnya untuk meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengajar sehingga guru dapat memberikan contoh yang baik dan motifasi kepada siswa untuk belajar lebih giat di SMP Nurul Huda Kedungboto Sidoarjo

E. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar permasalahan tidak meluas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Profesionalisme guru yang dimaksud disini adalah keahlian seorang guru sesuai dengan standar kependidikan
2. Hasil prestasi belajar yang dimaksud dengan disini adalah hasil belajar siswa yang tercantum dalam bentuk laporan hasil belajar siswa
3. Pengaruh profesionalisme guru yang dimaksud adalah suatu usaha guru yang profesional dalam membangkitkan dan merangsang semangat peserta didik untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya.

F. Definisi Operasional

Batasan masalah di perlukan apabila di perkirakan akan timbul perbedaan atau pengertian atau kurang jelasan makna seandainya batasan itu tidak di berikan, untuk itu supaya menghindari kesalahfahaman maksud skripsi ini, maka peneliti akan memberi batasan oprasional. Selanjutnya, peneliti akan menegaskan beberapa pengertian yaitu :

1. Profesionalisme Guru

Profesionalisme Guru kualitas dan perilaku khusus yang dimiliki guru dalam menjalankan tugas keguruan dengan kemampuan fungsi (profesiensi) sebagai sumber kehidupan. Yang di maksud disini dalam pembahasan ini adalah menguasai cara mengajar efektif dan efesien, mempunyai latar belakang yang sesuai menggunakan variasi metode dalam mengajar. Adapun indikator-indikator Adalah Sebagai Berikut :

- a. Mampu menguasai materi.
- b. Mampu menggunakan media dalam belajar.
- c. Mampu menggunakan metode yang berfariasi.
- d. Mampu menyusun progaram pembelajaran.

e. Mampu mengelola proses pembelajaran.

Dalam Skripsi ini Guru yang dimaksud adalah Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Nurul Huda Kedungboto Sidoarjo.

2. Prestasi Belajar

Prestasi berarti hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan/dikerjakan) dapat juga diartikan bahwa hasil usaha manusia yang telah diusahakan dengan penuh kemampuan.

Sedangkan belajar berasal dari kata dasar “ajar” kemudian mendapat awalan “ber” menjadi belajar memberikan pengertian bahwa kata belajar adalah berusaha, berlatih, dan sebagainya supaya mendapat suatu kepandaian.

Dari pengertian prestasi dan belajar tersebut maka yang dimaksudkan adalah: hasil kecakapan akademis yang di peroleh dalam mengikuti pelajaran di sekolah yang umumnya dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang dituliskan dalam buku laporan kemajuan pendidikan (raport).

3. Siswa

Peserta didik pada jenjang dasar dan menengah disebut siswa, pelajar/ murid, pada jenjang tinggi disebut mahasiswa. Peserta didik dalam jalur pendidikan luar sekolah disebut warga belajar.

Dari beberapa pengertian tentang judul diatas dapat difahami bahwa pengaruh profesionalisme guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Nurul Huda Kedungboto Sidoarjo adalah pengaruh

yang dihasilkan aktifitas guru profesional dalam membangkitkan semangat peserta didik untuk meraih prestasi yang setinggi-tingginya di SMP Nurul Huda Kedungboto Sidoarjo.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah bab satu merupakan bab pendahuluan yang essensinya memberikan gambaran global tentang skripsi, guna mempermudah dalam memahami isi skripsi lebih lanjut dalam penalaran rinciannya pada bab berikutnya.

- BAB I PENDAHULUAN terdiri dari : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, definisi masalah, sistematika pembahasan.
- BAB II KAJIAN PUSTAKA yang membahas tentang pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi siswa yang meliputi : pengertian profesionalisme guru, ciri-ciri profesional guru, peran guru profesional, kompetensi guru, pengertian prestasi, fungsi dan kegunaan prestasi belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi, pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa
- BAB III METODE PENELITIAN yang meliputi : Jenis Penelitian, Rancangan Penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, analisa data
- BAB IV HASIL PENELITIAN yang membahas deskripsi obyek penelitian, deskripsi data, analisa data dan pengujian hipotesa

- BAB V PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN yang meliputi profesional guru, belajar siswa, pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa
- BAB VI PENUTUP yang berisi simpulan dan saran yang merupakan hasil akhir dari penulis skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tentang Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesional Guru

Secara terminologi profesionalisme guru mengandung dua istilah yang masing-masing mempunyai pengertian, yaitu “profesional” dan “guru”. Keduanya akan penulis jelaskan terlebih dahulu sebelum mendefinisikan profesionalisme guru itu sendiri.

a. Pengertian Profesional

Ada beberapa definisi tentang pengertian profesional yang telah diberikan oleh beberapa ahli, yaitu :

1) A.Suhertian mengartikan :

“Profesional pada hakekatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka yang menyatakan bahwa seseorang mengabdikan dirinya pada suatu pekerjaan, jabatan atau pelayanan , karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu”⁵

2) Arifin mengartikan :

“ Profesi adalah suatu bidang keahlian khusus untuk menangani lapangan kerja tertentu yang membutuhkan ”.⁶

Roestiyah yang telah mengutip pendapat Balckington mengartikan:

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang terorganisir, tidak

⁵ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, (Jakarta Barat: PT.Indeks, 2011), cet. Ke-1, Jilid 1, h.6

⁶ Arifin, *Kapita Selektu Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), cet. Ke-4, Jilid 1, h. 105

mengandung keraguan, tetapi murni diterapkan untuk jabatan atau pekerjaan fungsional.⁷

3) Menurut Chandler yang dikutip sahertian mengartikan :

Profesi dalam lingkup pendidikan adalah suatu jabatan yang mempunyai kekhususan yang memerlukan kelengkapan atau keterampilan yang menggambarkan bahwa seseorang melakukan tugas yang tidak terlepas dari membimbing manusia.⁸

4) Hoyle (1980). membedakan dua jenis profesionalitas guru yakni :

a) Profesioanalitas Terbatas

Suatu profesionalitas yang bersifat intuitif, yang berfokus pada ruang kelas, dan lebih banyak didasarkan pada pengalaman ketimbang teori atau basis keilmuan tertentu. Dan cirri-cirinya sebagai berikut :

- 1) Peka terhadap perkembangan individu siswa
- 2) Penyandang professional ini berdaya cipta yang tinggi
- 3) Penyandang professional ini merupakan seorang manejer kelas yang terampil
- 4) Melakukan pekerjaannya secara otomom di dalam kelas, teristimewa dalam memilih dan mengemas bahan ajar, menyiapkan pembelajaran dan melakukan penilaian secara independen dan imparsial

⁷ Roestiyah, NK, *Masalah Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta : Bumi Aksara), h.171

⁸ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, op.cit. h. 8

b) Profesionalisme Luas

Dalam profesionalisme luas. Guru tertarik dengan teori dan perkembangan-perkembangan pendidikan mutakhir. Guru senantiasa mempebarui wawasan dan pemahamannya dengan membaca buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah kependidikan, terlibat dalam berbagai kegiatan rasional yang dapat dipertanggungjawabkan untuk meningkatkan kualitasnya berdasarkan kegiatan penelitian dan pengembangan, khususnya keterlibatannya dalam penelitian yang luas.⁹

Dengan definisi di atas pekerjaan profesional akan senantiasa menggunakan teknik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari dengan sengaja, terencana dan kemudian dipergunakan untuk kepentingan atau kemaslahatan umat manusia. Dan memberikan gambaran bahwa tidak semua kerja dan pekerjaan bisa dikatakan profesional, karena di dalam tugas profesional itu sendiri.

b. Pengertian Guru

Ada beberapa pengertian tentang guru yang dikemukakan para ahli, antara lain :

- 1) Ahmad D. Marimba, dalam Pengantar Filsafat Pendidikan Islam mengatakan :

*Guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mendidik.*¹⁰

⁹ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, op.cit., h.14

¹⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'rif, 1989), h. 37

2) Drs. Syaiful Bahri Djamarah, mengartikan :

*Guru adalah spiritual father bagi anak didik yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik.*¹¹

3) Sedang Sardiman A.M dalam bukunya *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar* mengartikan:

Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Dari beberapa pengertian “guru” sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, maka secara umum dapat diartikan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.

Dari kedua pengertian di atas bahwa yang di maksud dengan profesional guru adalah guru yang memiliki pengetahuan, kecakapan, keterampilan, sikap yang lebih mantap dan memadai dan bertanggung jawab penuh serta memiliki kompetensi yang di persyaratkan yang untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu membahas profesionalisme guru berarti mengkaji kompetensi yang harus dimiliki seorang guru

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), cet. Ke- 1, Jilid ,1 h.74

2. Ciri-ciri Guru Profesional

Adapun ciri-ciri profesional yang dikemukakan oleh Pidarta ada 10 macam yaitu:

- 1) Bekerja sepenuhnya dalam jam-jam kerja
- 2) Pilihan pekerjaan itu didasarkan pada motivasi yang kuat
- 3) Memiliki seperangkat pengetahuan, ilmu dan keterampilan khusus yang diperoleh lewat pendidikan dan latihan
- 4) Membuat keputusan sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan atau menangani klien
- 5) Pekerjaan berorientasi kepada pelayan, bukan untuk kepentingan pribadi
- 6) Pelayanan itu berdasarkan kepada kebutuhan objektif klien
- 7) Memiliki otomo untuk bertindak dalam menyelesaikan persoalan klien
- 8) Menjadi anggota organisasi profesi, sesudah memenuhi persyaratan atau kriteria profesi
- 9) Memiliki kekuatan dan status yang tinggi sebagai ahli dalam spesialisasinya
- 10) Keahlian itu tidak boleh diiklankan untuk mencari klien.¹²

Adapun Marselus R. Payong mengemukakan ciri-ciri guru sebagai suatu profesi adalah :

- a) Mengutamakan layanan sosial, lebih dari kepentingan pribadi
- b) Mempunyai status yang tinggi

¹² Ibid., h. 9

- c) Memiliki pengetahuan yang khusus dalam hal mengajar dan mendidik
- d) Memiliki kegiatan intelektual yang lebih tinggi
- e) Memiliki hak untuk memperoleh standart kualifikasi profesional
- f) Mempunyai kode etik profesi yang ditentukan oleh organisasi profesi.¹³

Selain itu, Ikatan Pendidikan Indonesia (ISPI) (1991) juga mengajukan 10 ciri profesi yakni:

- 1) Memiliki fungsi dan signifikansi sosial
- 2) Memiliki keahlian dan keterampilan tingkat tertentu
- 3) Memperoleh keahlian dan keterampilan melalui metode ilmiah
- 4) Memiliki batang tubuh disiplin ilmu tertentu
- 5) Studi dalam waktu lama di perguruan tinggi
- 6) Pendidikan ini juga merupakan wahana sosialisasi nilai-nilai profesional di kalangan mahasiswa/siswa yang mengikutinya
- 7) Berpegang teguh pada kode etik yang dikontrol oleh organisasi profesi dengan sanksi-sanksi tertentu
- 8) Bebas memutuskan sendiri dalam memecahkan masalah bertalian dengan pekerjaannya
- 9) Memberi layanan sebaik-baiknya kepada klien dan otonom dari campur tangan pihak lain
- 10) Mempunyai prestase yang tinggi di masyarakat dan berhak mendapat imbalan yang layak¹⁴

¹³ Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru*, op.cit, h. 8

¹⁴ Ibid., h.8

Apabila dipahami lebih mendalam jabatan profesi sangat memperhatikan layanan yang diberikan kepada masyarakat, mengutamakan penguasaan pengetahuan yang mendalam akan suatu bidang tertentu. Seorang guru dikatakan profesional apabila memiliki kualitas mengajar yang tinggi dan mempunyai kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

Dan ada sepuluh (10) ciri-ciri tentang kemampuan dasar profesional, sebagaimana yang dikemukakan oleh Darji Darmodiharjo, 1980, hal. 13 sebagai berikut :

- 1) Penguasaan bahan pelajaran dari setiap mata pelajaran yang diampunya dan pendalaman melalui perpustakaan sehingga dapat menjadi inforamatory tyang merupakan sumber informasi kegiatann pengajaran.
 - 2) Pengelolaan kelas dengan mengatur tata ruang kelas yang menciptakan iklim belajar mengajar yang sesuai , sehingga memungkinkan dilaksanakan kegiatan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing
 - 3) Pengelolaan program belajar mengajar dari setiap mata pelajaran yang diampunya.
 - 4) Pemakaian media dan sumber belajar, agar variasi hasil belajar bisa optimal, guru harus mampu menggunakan media sumber belajar seperti alat bantu pelajaran sederhana maupun laboratium dan
-

perpustakaan. Menggunakan mikro- teaching unit dalam program pengalaman lapangan dapat mengembangkan penampilan dirinya yang akhirnya bermanfaat pada peningkatan hasil belajar siswa (prestasi)

- 5) Pengelolaan intraksi belajar mengajar. Guru harus memahami hakekat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, bagaimana proses belajar berlangsung dan ciri-ciri belajar dalam berbagai bidang yakni pengetahuan, pemahaman, perasaan, minat, sikap, nilai, dan keterampilan.
- 6) Penguasaan landasan-landasan kependidikan yang tampak dalam perannya sebagai pribadi dan pendidik dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar. Gejalanya akan tampak pada ciri-ciri seperti tanggung jawab dalam bertindak. Oleh karena itu guru sebagai inspirator member semangat pada siswa agar belajar lebih tekun
- 7) Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan konseling di sekolah. Guru mampu member pelayanan agar masing-masing siswa dapat berkembang secara optimal. Fungsi pelayanan bimbingan dan konseling adalah :
 - a) Pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru
 - b) Penyalur, yakni membantu siswa mendapatkan penyaluran diri ke arah kegiatan yang dapat menunjang perkembangan diri
 - c) Penyesuaian , yakni membantu siswa terciptanya penyesuaian siswa dengan setiap mata pelajaran yang didapati

- d) Perbaikan, yakni membantu siswa memecahkan masalahnya yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran
 - e) Pengembangan, yakni membantu siswa mengembangkan keseluruhan pribadinya secara terarah dan mantap
- 8) Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah baik sebagai proses maupun sebagai bidang garapan. Kegiatan administrasi sekolah sebagai proses meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, dan penilaian. Sedangkan kegiatan administrasi sebagai bidang garapan meliputi kegiatan pengajaran, tat usaha, kesiswaan, sarana dan prasarana, keuangan, kepegawaian, dan hubungan masyarakat
- 9) Pemahaman perisip-perisip dan penafsiran hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran
- 10) Penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Guru harus mampu melaksanakan kegiatan pengukuran dan penilaian prestasi belajar siswa secara bertanggung jawab. Sekiranya terjadi kekurangan atas hasil belajar siswa, sebab-sebab kekurangan tersebut dapat dicari. Dengan demikian guru memperoleh umpan balik yang berharga untuk pengembangan pengajarannya.¹⁵

Jadi profesionalisme dalam pendidikan tidak lain adalah seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus di bidang

¹⁵ Ign. Masidjo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*, (Yogyakarta : Penerbit Kanisus, 1995), cet. Ke- 1, Jilid.1, h. 11-13

pekerjaan yang mampu mengembangkan kekaryaanannya itu secara ilmiah disamping mampu menekuni bidang profesinya selama hidupnya. Guru yang profesional yaitu seorang guru yang memiliki kompetensi keguruan di lembaga pendidikan.

3. Peran Guru Profesional

a. Peranan guru dalam proses belajar mengajar

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adam & Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain : guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, eskpeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Yang akan dikemukakan disini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Guru sebagai Demonstrator

Melalui peranan sebagai demonstrator guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil (prestasi) belajar yang dicapai oleh siswa. Dan yang harus perlu diperhatikan adalah pelajaran. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian ini ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan

tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang di ajarkannya secara didaktis. Maksudnya agar apa yang disampaikannya itu betul-betul dimiliki oleh siswa.¹⁶

b. Guru sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar sertalingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar memberikan rasa aman, dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Tujuan pengelola kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan untuk belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khusus ialah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.¹⁷

c. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih

¹⁶ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009) cet. Ke- 23, Jjild 1, h.9

¹⁷ Ibid., h. 10

mengaktifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media belajar merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengolah media itu dengan baik. Memilih media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan siswa.

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengolah sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.¹⁸

d. Guru sebagai Evaluator

Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian. Dengan demikian guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar.¹⁹

¹⁸ Ibid., h. 11

¹⁹ Ibid., h. 12

b. Peran Guru dalam Pengadministrasian

Dalam hubungannya dengan kegiatan pengadministrasian, seorang guru dapat berperan sebagai berikut :

1. Pengambilan inisiatif, pengarah, dan penilaian kegiatan-kegiatan pendidikan. Hal ini guru turut serta memikirkan kegiatan-kegiatan pendidikan yang direncanakan serta nilainya.
2. Wakil masyarakat, yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota suatu masyarakat dalam arti yang baik
3. Orang yang ahli dalam mata pelajaran. Guru bertanggung jawab untuk mewariskan kebudayaan kepada generasi muda yang berupa pengetahuan.
4. Penegak disiplin, guru harus menjaga agar tercapai suatu disiplin
5. Pelaksana administrasi pendidikan, disamping sebagai pengajar, guru pun bertanggung jawab akan kelancaran jalannya pendidikan dan ia harus mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan administrasi.
6. Pemimpin generasi muda ,masa depan generasi muda terletak di tangan guru. Guru berperan sebagai pemimpin mereka dalam mempersiapkan diri untuk anggota masyarakat yang dewasa.
7. Penerjemah kepada masyarakat , artinya guru berperan untuk menyampaikan segala perkembangan kemajuan dunia se kitart kepada masyarakat, khususnya masalah–masalah pendidikan.²⁰

²⁰ Ibid.,

c. Peran Guru Secara Pribadi

Dilihat dirinya sendiri, seorang guru harus berperan sebagai berikut :

1. Petugas sosial, yaitu seorang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat. Dalam kegiatan-kegiatan masyarakat guru senantiasa merupakan petugas-petugas yang dapat dipercaya untuk berpartisipasi di dalamnya.
2. Pelajar dan ilmuwan, yaitu senantiasa terus menuntut ilmu pengetahuan. Dengan berbagai macam cara setiap saat guru senantiasa belajar untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan
3. Orang tua, yaitu mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan sesudah keluarga, sehingga dalam arti luas sekolah merupakan keluarga, guru berperan sebagai orang tua bagi siswanya.
4. Pencari teladan, yaitu yang senantiasa mencari teladan yang baik untuk siswa bukan untuk seluruh masyarakat. Guru menjadi ukuran bagi norma-norma tingkah laku
5. Pencari keamanan, yaitu yang senantiasa mencari bagi siswa untuk memperoleh rasa aman dan puas di dalamnya.²¹

d. Peran Guru secara Psikologis

Peran guru secara psikologis , guru dipandang sebagai berikut :

²¹ Ibid., h. 13

1. Ahli psikologi pendidikan, yaitu psikologi dalam pendidikan yang melaksanakan tugasnya atas dasar prinsip-prinsip psikologi.
2. Seniman dalam hubungan antar manusia , yaitu orang yang mampu membuat hubungan antarmanusia untuk tujuan tertentu dengan menggunakan teknik tertentu khususnya dalam kegiatan pendidikan.
3. Pembentuk kelompok sebagai jalan atau alat dalam pendidikan.
4. Catalytic agent, yaitu orang yang mempunyai pengaruh dalam menimbulkan pembaharuan. Sering pula peranan ini disebut sebagai inovator (pembaharu).
5. Petugas kesehatan mental yang bertanggung jawab terhadap pembinaan kesehatan mental khususnya kesehatan mental siswa.²²

Sementara itu menurut E. Mulyasa 19 peran guru meliputi sebagai berikut :

1. **Pendidik**, yaitu guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar mengajar dan ide-ide tersebut merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didiknya.
2. **Pengajar**, yaitu guru harus menguasai materi standar dalam bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, memperbaiki keterampilan, mempelajari anak didik, dan alat-alat yang digunakan menarik minat peserta didik

²² Ibid., h. 13

3. **Pembimbing**, yaitu jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Karena guru harus membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan dicita-citakan.
4. **Pelatih**, yaitu guru sebagai pelaksana cara belajar mengajar informatif, laboratorium lapangan sekolah dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
5. **Penasehat**, yaitu guru dapat diartikan sebagai penengah dalam segala kegiatan siswa.
6. **Pembaharu**, yaitu dalam interaksi edukatif, tidak semua materi pelajaran dapat dipahami oleh murid, apalagi bagi murid yang mempunyai inteligensi yang sedang atau rendah, maka guru harus membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan.
7. **Model dan teladan**, yaitu peranan guru sebagai model atau teladan bagi anak didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru
8. **Pribadi**, yaitu guru harus mencerminkan kepribadian sebagai pendidik dengan cara dapat menahan emosinya karena guru itu digugu dan ditiru artinya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru
9. **Peneliti**, yaitu guru memberikan fasilitas (kemudahan) dalam proses belajar mengajar, sehingga guru harus menyadari akan

kekurangannya dan berusaha mencari apa yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuannya.

10. **Pendorong kreativitas**, yaitu guru mempunyai kemampuan mengorganisasi komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Sehingga dengan diorganisasikan sedemikian rupa, maka mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.
11. **Pembangkit pandangan**, yaitu guru harus mampu menanamkan pandangan yang positif terhadap martabat manusia ke dalam pribadi peserta didik.
12. **Pengelola Kelas**, yaitu guru hendaknya dapat mengelola dengan baik, karena kelas merupakan tempat berhimpun peserta didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru.
13. **Pekerjaan rutin**, yaitu guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses belajar mengajar. Untuk itu kelebihan yang dimiliki guru bukan karena posisi atau kedudukan yang ditempati, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapan atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya
14. **Pemindah kemah**, yaitu guru hendaknya menjadi tokoh, panutan, dan memberikan kesempatan untuk menjalani kehidupan serta mengajarkan kebenaran bahwa perjalanan lebih penting daripada tujuan, dan proses lebih berarti daripada hasil akhir

15. **Pembawa cerita**, yaitu guru diharapkan mampu membawa peserta didik mengikuti jalannya cerita dengan berusaha membuat peserta didik memiliki pandangan yang rasional terhadap sesuatu
16. **Aktor**, yaitu guru harus melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing
17. **Emansipator**, yaitu guru hendaknya memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental karena dapat menolong dirinya dalam menjalankan fungsinya sebagai penasehat dan dapat membantu peserta didik untuk dapat membuat keputusan sendiri
18. **Evaluator**, yaitu ada kecenderungan bahwa peranan evaluator guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi belajar siswa, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak
19. **Pengawet**, yaitu guru berusaha mengawetkan pengetahuan yang telah dimiliki dalam pribadinya.²³

Pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dasarnya fungsi atau peranan penting guru dalam proses belajar mengajar ialah director of learning (direktur belajar). Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam

²³ Mulyasa, E. *Menjad Guru Profesional*, op.cit, h. 37 -58

sasaran kegiatan proses belajar mengajar. Dengan demikian jelaslah peranan guru dalam dunia pendidikan.

4. Kompetensi Guru

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (WJS. Purwadarminta) kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi (competency) yakni kemampuan atau kecakapan.

Adapun kompetensi guru (teacher competency) *the ability of a teacher to responsibility perform has or her duties appropriately*. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban – kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.²⁴

Kemudian menurut Undang-undang Undang – undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi guru adalah Seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁵

Dengan gambaran pengertian di atas, bahwa kompetensi merupakan seperangkat kemampuan, kecakapan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

²⁴ Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, op.cit. h.14

²⁵ Tim Redaksi FOKUSMEDIA, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Bandung : FOKUSMEDIA, 2008), h. 4.

Adapun dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, meliputi : Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial dan Kompetensi Profesi. Adapun mengenai penjelasan tentang keempat macam kompetensi di atas, adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi Pedagogik

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip – prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan materi pelajaran yang diampu
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas

pembelajaran.

2. Kompetensi Kepribadian

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik menjadi guru.

3. Kompetensi Sosial

- a. Bersikap inklusif, bertindak obyektif dan tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, orang tua dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman budaya.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi dan profesi lain secara lisan, tulisan atau bentuk lain.

4. Kompetensi Profesional

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang

mendukung mata pelajaran yang diampu.

- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan yang berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.²⁶

Keempat kompetensi guru tersebut merupakan landasan dalam mengabdikan profesinya sehingga nantinya diharapkan guru mampu melakukan tugas-tugas kependidikan secara profesional dan sekaligus mampu mengimplikasikan nilai-nilai yang relevan.

B. Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi berasal dari Bahasa Belanda yaitu *prestasie* yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.²⁷

Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, antara lain dalam olahraga, kesenian, pendidikan dan pengajaran. Menurut Drs.Djalimus Syah prestasi mempunyai arti hasil yang di peroleh dari kerja keras yang dilakukan oleh seseorang. Sedangkan menurut James

²⁶ Ibid., h. 144-153.

²⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Instrusional*, op.cit, h.2

S Cangelosi, prestasi adalah tingkat kemajuan yang telah dicapai seseorang hasil yang telah dicapai atau dilakukan.²⁸

Sedang belajar, Nasution mengemukakan belajar sering dirumuskan sebagai perubahan kelakuan-kelakuan yang meliputi pengamatan, persiapan, minat, sikap, dsb.²⁹

Menurut Hilgrad dan Brower dalam mengemukakan pengertian belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu praktek maupun pengalaman³⁰

Dengan pengertian diatas yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah kemampuan atau ketrampilan anak didik dalam melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan secara maksimal.

2. Fungsi dan Kegunaan Prestasi Belajar

Semua usaha yang dilakukan oleh seseorang, apapun itu bentuknya tentu mempunyai fungsi dan kegunaan, hanya saja fungsi dan kegunaan itu pasti berbeda menurut bidangnya masing-masing, begitu pula masalah prestasi belajar.

a. Fungsi Prestasi

Menurut Drs. Zainal Arifin, prestasi belajar semakin terasa penting dibahas karena mempunyai fungsi utama, antara lain :

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh anak didik

²⁸ Muhaimin, Abdul Ghafir, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Vitra Media, 1996), h.45

²⁹ Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Bandung : Jemmars, 1982), h.71

³⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2007), cet. Ket- 5, Jilid 1, h.45

- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, hal ini di dasarkan atas asumsi para ahli psikologibiasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia termasuk pada anak didik dalam suatu program pendidikan
- 3) Prestai belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan tehnologi dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intrern dan ekstren dari suatu institusi pendidikan
- 5) Prestai belajar sebagai indikator terhadap daya serap kecerdasan anak didik.³¹

Dengan mengetahui beberapa fungsi pretasi belajar tersebut, maka dipandang perlu kita menguraikan prestasi anak didik itu secara individu maupun kelompok, karena fungsi belajar tidak hanya sebagai indikator kualitas institusi pendidikan saja, disamping itu pretasi belajar juga berguna bagi umpan balik guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang akhirnya dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis bimbingan atau penempatan terhadap anak didik.

³¹ Zainal arifin, *Evaluasi Instrksional* op cit, h. 3

b. Kegunaan Prestasi

Setelah nilai akhir ditentukan secara bertanggung jawab, diharapkan nilai akhir tersebut sungguh-sungguh objektif, sehingga mewakili prestasi belajar siswa.

Dengan demikian nilai-nilai akhir dari prestasi belajar siswa dari berbagai mata pelajaran dapat dilaporkan dalam bentuk raport kepada berbagai pihak yang terkait, baik secara langsung (siswa dan langsung) maupun tidak langsung (orang tua dan masyarakat). Walaupun sebenarnya kegunaan nilai bagi siswa dan guru secara umum telah dibahas dalam pembahasan mengenai fungsi hasil kegiatan pengukuran dan penilaian sifat suatu objek, namun pada pembahasan ini bahasan lebih menitik beratkan pada kegunaan nilai-nilai akhir sebagai kumulasi nilai-nilai yang mendahului.³²

1) Kegunaan bagi Siswa

Siswa adalah orang yang terlibat secara langsung dalam penggunaan hasil penilaian akhir. Baginya nilai-nilai akhir tersebut merupakan informasi tentang tingkat pencapaian hasil belajarnya dan juga merupakan konsekuensi dari usaha belajarnya, dimana keduanya tidak dapat dipisahkan.

Apabila hasil belajarnya kurang baik, ia terdorong untuk memperbaikinya, entah dengan menambah waktu belajar atau memperbaiki caranya belajar. Sebaliknya apabila ternyata hasil

³² Ign. Masidjo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*, op.cit. h. 184

belajarnya sekurang-kurangnya sudah mencukupinya, ia terpanggil pula untuk tetap mempertahankan prestasinya dan sedapat mungkin meningkatkannya. Agar penggunaan hasil penilaian oleh siswa semakin dapat menyempurnakan dan memperkuat hasil belajarnya dan pengembangan pribadinya.³³

2) Kegunaan bagi Guru

Bagi guru nilai-nilai akhir tersebut sangat berguna untuk mengembangkan kegiatan proses belajar mengajarnya dan pengambilan keputusan kependidikan secara lebih mantap untuk siswa. Dari hasil penilaian tersebut seorang guru memperoleh umpan balik yang kokoh mengenai kegiatan proses belajar mengajar. Apabila proses interaksi belajar siswa belum berlangsung sebagaimana mestinya, item-item yang dibuat masih kurang bermutu, strategi mengajar yang dipakai kurang sesuai dan sebagainya, maka seorang guru jangan ragu-ragu untuk memperbaiki dan menyempurnakannya di kemudian hari. Dengan melalui nilai raport seorang guru dapat menentukan apakah seorang siswa dapat dinaikkan ke kelas berikutnya ataukah harus mengulang kembali di kelas yang sama. Dan selanjutnya berdasarkan hasil-hasil penilaian akhir dapat ditentukan pula kelulusannya.³⁴

3) Kegunaan bagi Orang Tua

³³ Ibid., h. 185

³⁴ Ibid., h. 185

Memang diakui orang tua bukanlah orang yang terlibat atau terkait secara langsung dalam penggunaan hasil penilaian akhir prestasi belajar putranya. Tetapi orang tua wajib mengambil kegunaan dari hasil belajar putranya yang diberikan oleh guru sebagai pertanggungjawaban tentang kemajuan dan perkembangan putranya. Dengan laporan tersebut orang tua dapat mengambil langkah langkah yang sesuai untuk membimbingnya dalam memperbaiki atau meningkatkan prestasi belajarnya. Melalui informasi ini orang tua dapat membantu putranya dalam memperbaiki, mempertahankan bahkan meningkatkan upaya belajarnya. Apabila diperlukan, informasi ini dapat pula dibahas bersama antara orang tua, siswa dan guru, sehingga dapat diperoleh suatu gambaran yang lebih objektif tentang prestasi siswa emi kemajuan dan perkembangan hasil belajarnya serta demi perkembangan kepribadian siswa.³⁵

4) Kegunaan bagi Masyarakat

Yang dimaksud masyarakat terutama pemakai kelulusan, dapat berupa sekolah di atasnya sebagai tempat melanjutkan studi dan kelompok penerima pekerja sebagai tempat kemungkinan kerja kelulusan.³⁶

Yang perlu diingat bahwa prestasi anak didik tidak mutlak merupakan cermin dari kecerdasan dan kemampuan yang dimiliki,

³⁵ Ibid., h. 185

³⁶ Ibid., h. 186

melainkan hal itu faktor yang mempengaruhinya sebab kecakapan dan kecerdasan yang dimiliki anak didik itu merupakan unsur dalam pembentukan prestasi.

Dengan kata lain bahwa kecerdasan dan kecakapan anak didik yang tinggi bukanlah jaminan mutlak untuk terciptanya prestasi yang tinggi. Begitu pula sebaliknya prestasi yang rendah tidak mutlak didasari kecerdasan yang rendah, melainkan faktor yang mempengaruhinya, baik faktor intrern maupun ekstrern.

3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi atau keberhasilan siswa dalam belajar tentunya banyak ragamnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar siswa ada dua macam faktor yaitu faktor ekstren (luar) dan faktor intren (dalam) yang semuanya mempunyai hubungan erat³⁷.

a. Faktor ekstren

Foktor ini terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental

1) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik.

Dalam lingkungalah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah

³⁷ Syiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), cet. Ke-2, Jilid 2, h. 175

hukum alam yang harus dihadapi anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.³⁸

Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.

1. Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup dan berusaha di dalamnya. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya. Suhu udara yang terlalu panas menyebabkan anak didik kepanasan, pengap dan tidak betah tinggal didalamnya. Oleh karena itu keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar anak didik di sekolah. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara panas dan pengap.

2. Lingkungan Sosial budaya

Lingkungan sosial budaya di luar sekolah ternyata sisi kehidupan yang mendatangkan problem tersendiri bagi kehidupan anak didik di sekolah. Pembangunan sekolah yang tak jauh dari hiruk pikuk lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas. Pabrik-pabrik yang didirikan di sekitar sekolah dapat menimbulkan kebisingan di dalam kelas. Keramaian

³⁸ Ibid. h. 176

sayup-sayup terdengar oleh siswa di dalam kelas. Suara bising dari kenalpot kendaraan bermotor tak jarang mengejutkan siswa yang sedang berkonsentrasi menerima materi pelajaran dari guru.³⁹

Jadi faktor ekstren bagaimana panasnya lingkungan kelas membuat daya konsentrasi menurun dan daya serap semakin melemah akibat suhu udara yang panas dan kelelahan yang tak terbendung. Begitu pula tempat pendidikan berapa di lingkungan pabrik, pasar, dan arus lalu lintas sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

2) Faktor Instrumen

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. semuanya dapat diperdayagunakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Faktor ini terdiri dari kurikulum, program, sarana dan fasilitas, dan guru.

(a) Kurikulum

Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar siswa. Seorang guru menjajalkan sejumlah bahan pelajaran kepada siswa dalam waktu yang masih sedikit tersisa, karena ingin tercapai target kurikulum, akan memaksa siswa belajar dengan kerja keras tanpa mengenal lelah. Tentu saja hasil

³⁹ Ibid. h. 178

belajar kurang memuaskan dan cenderung mengecewakan. Guru akan mendapatkan hasil belajar siswa di bawah standar minimum. Hal ini disebabkan telah terjadi proses belajar yang kurang wajar pada diri setiap anak didik. Pemadatan kurikulum dengan alokasi waktu yang disediakan relatif sedikit secara psikologi disadari atau tidak menggiring guru pada pilihan untuk melaksanakan percepatan belajar anak didik untuk mencapai target kurikulum, yang penting target kurikulum telah tercapai.⁴⁰

(b) Program

Program pengajaran yang dibuat guru akan mempengaruhi proses belajar itu berlangsung. Gaya belajar siswa digiring ke suatu aktivitas belajar dapat menghambat keberhasilan program pengajaran yang dibuat oleh guru. Itu berarti guru tidak berhasil membelajarkan siswa. Akibatnya siswa tidak menguasai bahan pelajaran yang diberikan itu. Program pengajaran tidak hanya berguna bagi guru, tetapi juga bagi siswa.

(c) Sarana dan fasilitas

Sarana dan prasarana dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Anak didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar siswa. Masalah yang anak didik hadapi dalam belajar relatif kecil. Hasil belajar anak didik tentu akan lebih baik.

⁴⁰ Ibid. h. 180

(d) Guru

Sikap guru dalam memandang tugas yang diembannya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Seorang guru yang memandang profesi keguruan sebagai panggilan jiwa akan melahirkan perbuatan untuk melayani kebutuhan siswa dengan segenap jiwa raga. Kesenjangan antara hubungan guru dengan anak didik yang dirisaukan selama ini tidak lagi menjadi masalah aktual yang berkepentingan. Yang terjadi adalah komunikasi antara guru dengan siswa.⁴¹

b. Faktor Intren

1. Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak yang tidak kekurangan gizi, mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

Selain itu hal yang paling penting adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai alat untuk melihat. Sebagian besar yang di pelajari manusia yang belajar berlangsung dengan membaca, melihat contoh, atau

⁴¹ Ibid. h. 186

model, melakukan observasi, mengamati hasil-hasil eksperimen dan sebagainya.

2. Psikologis

Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung tetapi faktor dalam tidak mendukung, maka faktor luar itu kurang signifikan. Oleh karena itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.⁴²

(a. Minat

Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Dan minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

(b. Kecerdasan

Karena inteligensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang, maka seorang yang memiliki inteligensi yang baik, umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik, sebaliknya orang yang mempunyai inteligensi yang

⁴² Ibid. h. 191

rendah cenderung mengalami sesukaran dalam belajar, lambat berfikir, sehingga prestasi belajarnya pun rendah.

(c. Bakat

Hampir orang tidak membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Akan tetapi banyak hal-hal yang menghalangi untuk terciptanya kondisi yang sangat diinginkan oleh setiap orang. Sisiwa kurang berminat untuk mengembangkan bakat-bakat yang ia miliki atau mungkin pula mempunyai kesulitan atau masalah pribadi, sehingga ia mengalami hambatan dalam pengembangan diri dan prestasi sesuai dengan bakatnya.

(d. Motivasi

Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

(e. Kemampuan Kognitif

Seorang guru perlu memahami kemampuan berfikir anak, sehingga tidak memaksakan materi-materi pelajaran yang

tingakt kesukarannya tidak sesuai dengan usia anak untuk diterima dan dicerna oleh anak. Bila hal ini terjadi kama anak menalami kesukaran untuk mencerna gagasan-gagaan dari materi pelajaran yang diberikan. Maka gagallah usaha guru untuk membelajarkan anak didik.⁴³

Dari uraian di atas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar baik dari faktor luar maupun faktor dalam, maka kita dapat mengetahui bahwa untuk memperoleh pembelajaran yang berkualitas agar menghasilkan prestasi belajar yang berkualitas pula, maka perlu diperhatikan unsur-unsur yang secara langsung berkaitan dengan berlangsungnya proses pembelajaran tersebut, yang penting adalah guru, siswa, kurikulum, dan sarana dan prasarana. Ke empat ini mempunyai peran yang penting yakni menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi supaya menghasilkan prestasi belajar siswa yang tinggi pula.

C. Pengaruh profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional sebagai perancang belajar mengajar. Untuk itu guru dituntut menguasai taksonomi hasil belajar yang

⁴³ Ibid. h. 193- 206

selama ini dijadikan pedoman dalam perumusan tujuan instruksional yang tidak asing lagi bagi setiap guru di mana pun ia bertugas.⁴⁴

Menurut M.I. Soelaeman (1985: 45) untuk menjadi guru yang profesional itu tidak dapat diandalkan kepada bakat ataupun hasrat ataupun lingkungan belaka, namun harus disertai kegiatan studi dan latihan serta praktek/pengalaman yang memadai agar muncul sikap guru yang diinginkan sehingga melahirkan kegairahan kerja yang menyenangkan. Oleh karena itu, jadilah guru yang baik atau jangan jadi guru sama sekali. Adalah yang dapat dijadikan renungan.⁴⁵

Pendapat M.I. Soelaeman tersebut di atas cukup beralasan dalam hal ini. Karena memang yang mempengaruhi hasil belajar (prestasi) anak didik tidak hanya latar belakang pendidikan atau pengalaman mengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh sikap mental guru yang profesional dalam memandang tugas yang diembannya. Seorang guru yang memandang profesi keguruan sebagai panggilan jiwa akan melahirkan perbuatan untuk melayani kebutuhan anak didik dengan segenap jiwa-raga. Kerawanan hubungan guru dengan siswa yang dirisaukan selama ini tidak lagi menjadi masalah aktual yang berkepentingan. Yang terjadi adalah kemesraan komunikasi antara guru dengan siswa itulah, pesan moral yang ingin diwujudkan dari motto Ki Hajar Dewantoara yang berbunyi : Tut wuri handayani, ing madya mangun karso,

⁴⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, op.cit. h. 34

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, op.cit, h.186

ing ngarso sung tulodo. Mengikuti dari belakang, memberi daya ditengah membina kemauannya, di depan memberi teladan.⁴⁶

Sebagai kesimpulan dapat dikemukakan bahwa dalam banyak hal pengaruh profesi guru terhadap prestasi belajar siswanya, karena besar pengaruhnya terhadap perilaku dan belajar para siswa, yang memiliki kecenderungan meniru dan beridentifikasi. Hal-hal yang berpengaruh itu antara lain adalah otoritas akademis dan non akademis, kesehatan mental, kesenangan, cita-cita dan sikap, suasana kelas yang diciptakan oleh guru, dan tindakan-tindakannya. Pengaruh itu terjadi juga pada perkembangan intelek dan peningkatan motivasi belajar karena terpenuhinya berbagai kebutuhan siswa kendatipun dalam beberapa hal dapat juga menjadi hambatan seperti rasa cemas atau tindakan guru yang keliru.⁴⁷

⁴⁶ Ibid., h 186

⁴⁷ Ibid., h. 41

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian jika dilihat dari judul penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian Korelasional berjenis kausal. Penelitian Korelasional adalah penelitian yang bertujuan mencari hubungan antara dua fenomena atau lebih.⁴⁸ Sedangkan Kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, dimana ada Variabel Independen (variabel yang mempengaruhi) sebagai variabel X dan Variabel Dependen (variabel yang dipengaruhi) sebagai variabel Y.⁴⁹

Adapun jika dilihat dari analisis data maka penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif karena data dianalisis dengan menggunakan rumus statistik *product moment*. Dan berdasarkan sumbernya jenis data dapat digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁰

Dan secara rinci penulis menggunakan dua jenis data, yaitu sebagai berikut :

1. Data Kualitatif

Data Kualitatif adalah data yang dapat diukur secara tidak

⁴⁸ Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet. Ke- 12, h. 36

⁴⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian dan kuantitatif, kualitatif*,(Bandung : CV. Alfabeta, 2010), cet. Ke- 11, h. 59

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, op.cit. h. 106

langsung, yang meliputi :

- a. Letak Geografis SMP Nurul Huda Porong- Sidoarjo.
- b. Bentuk profesionalnya guru dalam mengajar.
- c. Bentuk pengawasan guru dalam kelas

2. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang dapat diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung:

- a. Jumlah guru di SMP Nurul Huda Porong.
- b. Jumlah karyawan dan staf di SMP Nurul Huda Porong.
- c. Jumlah siswa-siswi di SMP Nurul Huda Porong.
- d. Jumlah sarana dan Prasarana di SMP Nurul Huda Porong.

B. Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan.

Pelaksanaan penelitian membutuhkan banyak waktu, tenaga, alat, sarana, prasarana serta dana. Tanpa terpenuhi syarat-syarat di atas secara memadai, sukar sekali dibayangkan akan mendapatkan hasil dengan baik. Agar pelaksanaan penelitian dapat mencapai sasaran yang dituju secara efektif dan efisien tanpa menghamburkan banyak tenaga, waktu, alat maupun dana maka diperlukan suatu perencanaan penelitian yang logis dan sistematis dalam bentuk rancangan penelitian.

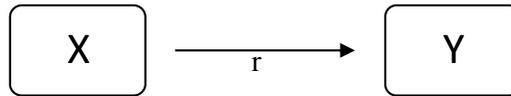
Sebagai bentuk rancangan penelitian bertujuan untuk memberikan pertanggung jawaban terhadap semua langkah yang akan di ambil. Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan proses pemikiran dan penentuan secara optimal dengan hal yang akan di lakukan dan yang akan di jadikan pedoman selama penelitian .

Suatu rancangan penelitian harus memperkirakan hal yang akan di lakukan selama melaksanakan penelitian. Oleh karena itu perumusannya adalah sebagai berikut:

1. Mencakup segala kegiatan yang di lakukan, termasuk masalah tujuan, sumber prasarana.
2. Di susun secara logis dan sistematis sehingga memberikan kemungkinan kemudahan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.
3. Harus sejauh mungkin membatasi hal yang berhubungan dengan data, sumber data, sarana dan prasarana.
4. Harus dapat memberikan sejauh mana hasil yang akan di peroleh serta usaha-usaha yang mungkin dilakukan untuk memperoleh hasil secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian korelasional karena untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antar variabel dan membandingkan hasil pengukuran dan variabel yang berbeda, agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variable-variabel tersebut.

Dan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional jenis kausal atau hubungan sebab akibat yaitu dengan skema⁵¹ :



Prosedurnya :

- a. Variabel X adalah variabel yang berbunyi pengaruh profesionalisme guru, dan untuk mencari nilai variabel X di gunakan teknik angket.
- b. Variabel Y adalah variabel yang berbunyi prestasi belajar siswa, dan untuk mencari nilai variabel Y di gunakan teknik mean nilai ulangan siswa
- c. Untuk mencari pengaruh variabel X (pengaruh profesionalisme guru) terhadap variabel Y (prestasi belajar siswa) digunakan rumus Korelasional *Product Moment*.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan.⁵² Sedangkan menurut Suharsini Arikunto populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁵³ Mungkin berupa manusia, gejala-gejala benda, pola sikap, tingkah laku dan sebagainya yang menjadi obyek penelitian.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, op.cit, h. 42

⁵²Sutrisno Hadi. *Metodologi Research I*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h. 8

⁵³Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, po.cit. h. 108

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Nurul Huda Porong yang berjumlah 301 siswa, yaitu meliputi siswa kelas VII (A – C), kelas VIII (A – C) dan kelas IX (A – C)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian wakil populasi yang diteliti atau obyek yang di ambil dan dapat mewakili populasi.⁵⁴ Banyak cara yang di gunakan dalam penarikan sampel, salah satunya yang paling pokok adalah *Random Sampling*, yaitu langkah pengambilan sampel yang mencampur adukkan subyek-subyek dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama.

Sedangkan dalam menentukan besar kecilnya sampel, Suharsimi Arikunto berpendapat jika subyeknya kurang dari seratus maka lebih baik di ambil semuanya sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi, tetapi jika jumlah populasinya lebih dari seratus maka boleh diambil 10-15 % nya atau 20-25 % nya atau lebih.

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 % dari populasi (301 siswa), yaitu 30 siswa, dengan perincian sebagai berikut :

Kelas VII (A – C)	: 87 anak	10 % = 9 anak
Kelas VIII (A – C)	: 108 anak	10 % = 11 anak
Kelas IX (A – C)	: 106 anak	10 % = 10 anak +
<i>Jumlah</i>	<i>301 anak</i>	<i>30 anak</i>

⁵⁴ *Ibid.* h. 109

Adapun cara yang dipakai dalam pengambilan sampel di atas adalah dengan *Random Sampling* (mengacak sampel) dengan teknik *Stratified Proportionate Random Sampling*, yaitu mengacak sample pada tiap strata dengan pembagian yang sama.

D. Metode Pengumpulan Data

Valid tidaknya suatu penelitian tergantung dari jenis pengumpulan data yang di pergunakan. Untuk pemilihan metode yang setepat-tepatnya sesuai dengan jenis dan sumber data dalam penelitian, maka pengumpulan datanya penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Angket

Adalah cara pengumpulan data terbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah di siapkan.⁵⁵ Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya “ Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek “, bahwa sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁵⁶

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang pengaruh profesionalisme guru di SMP Nurul Huda Porong -Sidoarjo.

2. Interview

interview atau questioner adalah pengumpulan data berbentuk pertanyaan secara lisan, dan pertanyaan yang di ajukan berbentuk

⁵⁵ Anas Sujiono. *Pengantar Sttistik Pendidikan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003), cet. Ke- 1, Jilid 1, h. 27

⁵⁶ Suharsimi, *Op.Cit*, h.82

pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang di ajukan dalam wawancara itu telah di persiapkan secara tuntas, di lengkapi dengan instrumennya.⁵⁷ Metode ini di gunakan untuk mencari data tentang aplikasi pengaruh profesionalisme guru di SMP Nurul Huda Porong -Sidoarjo, sejarah berdirinya SMP Nurul Huda Porong -Sidoarjo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang penggunaanya tidak kalah pentingnya dari metode-metode yang lainnya, yakni untuk mencari data penulis gunakan untuk memperoleh data tentang guru dan staf, siswa, struktur organisasi, sarana dan prasarana dan nilai ulangan siswa.

4. Observasi

Observasi di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada abjek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek penelitian di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang dipandang mudah dan dapat di amati secara langsung, seperti situasi sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, instrumen penelitian adalah suatu alat yang

⁵⁷ Anas Sujiono, *Op, Cit*, h. 27

digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini berjumlah dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent variabel (x)*)

Pengaruh profesionalisme guru agama dengan jenis skala nominal, yaitu skala yang hanya dapat digolongkan secara terpisah, kategori diskrit.

2. Variabel terikat (*Dependent variabel (y)*)

Prestasi belajar siswa dengan skala interval yaitu yang jarak antara satu data dengan data yang lain sama tidak mempunyai nilai nol (0) absolut nol yang berarti tidak ada nilainya.

Adapun susunan instrumen penelitian dikembangkan dari variabel dan jabarannya yang menghasilkan indikator-indikator sebagaimana tersebut di bawah:

Variabel	Instrumen	Sumber Data	Teknik
1. Profesional Guru	a. Guru berpenampilan menarik dan meyakinkan sebagai seorang guru profesional. b. Guru bersikap simpati (memberikan perhatian dan tidak menyalahkan) kepada siswa. c. Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan mudah diingat (berkesan). d. Guru memotivasi siswa	Siswa	Angket

	<p>dengan cerita orang-orang sukses.</p> <p>e. Guru dapat menguasai hati siswa (siswa tertarik karena merasa cocok).</p> <p>f. Guru menyuruh siswa untuk melakukan afirmasi (menyatakan sesuatu yang positif tentang diri sendiri) sebagai bahan untuk memunculkan gagasan dari siswa.</p> <p>g. Guru menyuruh siswa untuk melakukan visualisasi (membayangkan sesuatu di masa yang akan datang) sebagai sarana agar siswa dapat menciptakan gagasan-gagasan sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan topik pembelajaran hari itu.</p> <p>h. Kondisi ruang kelas terasa nyaman (tidak terlalu panas atau dingin dan tidak bising).</p> <p>i. Guru dapat memahami dan menyamakan dunia siswa (pikiran siswa).</p> <p>j. Guru memutar musik slow(lembut) pada waktu pelajaran</p>		
--	---	--	--

	<p>k. Guru memulai pelajaran dengan menyuruh siswa untuk duduk rileks/santai.</p> <p>l. Guru memulai pelajaran dengan menyuruh siswa untuk mengosongkan pikiran untuk sesaat.</p> <p>m. Guru menyuruh menarik nafas dari hidung dan mengeluarkan dari mulut.</p> <p>n. Guru memberikan sugesti pada setiap tarikan nafas supaya badan rileks/santai</p> <p>o. Guru memberikan sugesti positif, seperti fokus pada pelajaran, <i>fresh</i> otak dan pikiran, serta kenyamanan pada seluruh badan.</p>		
2. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI	Nilai Ulangan	Siswa	Dokumen

Adapun mengenai skor dari jawaban pertanyaan angket mengenai pengaruh profesional guru yang berjumlah 15 pertanyaan yang disebarkan pada 30 responden penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Jika menjawab (a) maka di beri skor nilai 3
- b. Jika menjawab (b) maka di beri skor nilai 2
- c. Jika menjawab (c) maka di beri skor nilai 1

Adapun mengenai instrumen variabel Y (prestasi belajar siswa) adalah dengan melihat nilai raport siswa SMP Nurul Huda yang kemudian di ambil rata-ratanya dengan menggunakan rumus :

$$My = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan :

My = Median dari variabel y (prestasi belajar siswa)

$\sum y$ = Jumlah nilai prestasi belajar siswa

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya sampel penelitian

Kemudian dari nilai rata-rata di atas dimasukkan pada kategori-kategori nilai sebagai berikut :

Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
10	Istimewa	5	Hampir
9	Amat Baik	4	Kurang
8	Baik	3	Kurang Sekali
7	Cukup Baik	2	Buruk
6	Cukup	1	Buruk Sekali

F. Analisis Data

Setelah data mengenai sesuatu yang menjadi fokus penelitian di peroleh dan dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis data tentang profesional guru, penulis menggunakan rumus prosentase sederhana, yaitu dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi jawaban yang akan dicari prosentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya sampel penelitian

Tetapi sebelumnya penulis mengelompokkan nilai variabel X (profesional guru) kedalam kategori-kategori (baik, cukup. kurang), yaitu dengan menggunakan rumus :

$$R = H - L + 1$$

Keterangan :

R = Angka kategori

H = Jumlah skor pertanyaan angket

L = Jumlah pertanyaan angket

Kemudian untuk mencari nilai variabel X (profesonal guru), maka hasil prosentase tertinggi dikonsultasikan dengan interpretasi prosentase dari Suharsini Arikunto, yaitu sebagai berikut :

- a. 76 % – 100 % = Baik
- b. 56 % – 75 % = Cukup
- c. 40 % – 50 % = Kurang
- d. Kurang dari 40 % = Tidak Baik

2. Untuk menganalisis data tentang prestasi belajar siswa penulis menggunakan nilai raport siswa, yaitu dengan menghitung rata-ratanya dengan rumus :

$$My = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan :

My = Median dari variabel y (prestasi belajar siswa)

$\sum y$ = Jumlah nilai prestasi belajar siswa

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya sampel penelitian

3. Untuk menganalisis data tentang ada atau tidaknya pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa, penulis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “ r “ *Product Moment*

N = *Number of Cases*

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y.⁵⁸

⁵⁸ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2007), h. 206

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Nurul Huda

SMP Nurul Huda adalah salah satu sekolah yang ada di kota Porong yang masih termasuk dalam wilayah Kabupaten Sidoarjo Propensi Jawa Timur. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta yang berada di Kota Sidoarjo ini, berdiri pada tanggal 01 juni tahun 2005, dan berdiri di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda pimpinan K.H. Syamsul Huda, Lc. Yang berdasarkan azas Islam ini memiliki motto “ Sekolah berkualitas dengan biaya yang terbatas”. Dengan motto tersebut SMP Nurul Huda bertekad mewujudkan pendidikan bagi masyarakat dengan kualitas terbaik namun tanpa biaya yang tinggi yang memberatkan para wali murid. Kususnya yang berada di kota Porong dan sekitarnya.

SMP Nurul Huda terletak di sebelah barat Tanggul lumpur Lapindo kurang lebih sepuluh kilometer. Dari MI NURUL HUDA Kedungboto ke arah timur setengah kilometer. Ke arah barat lebih kurang satu kilometer perumahan warga . Ke arah selatan satu kilometer perkebunan tebu.

Sekarang ini, fisik gedung yang diselesaikan baru 30 persen, namun dengan pembangnan 30 persen, sudah ada 8 kelas yang terbangun di lantai bawah. Di atas ruang beton bertulang. Dengan gedung yang megah itu, pihak

yayasan tidak membebani biaya pembangunan pada siswa. Bahkan diakui mereka, jika mayoritas siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu dibebaskan dari biaya pendidikan 100 persen.

SMP Nurul Huda berusaha bisa menyampaikan secara terbuka, manajemen pengelolaan keuangan di Yayasan setiap sumbangan yang datang, dan pengeluaran yang sekecil-kecilnya akan dipeberkan tanpa kecuali. Dengan segala fasilitas yang sekarang ini dimiliki oleh SMP Nurul Huda ini, diharapkan tidak satupun siswa maupun wali murid yang kurang mampu, punya perasaan minder. Sebab meski mereka sekolah tanpa biaya, kualitas pendidikan yang mereka dapat tetap bersaing tidak kalah dengan sekolah-sekolah lain yang lebih dulu ada.⁵⁹

2. Tujuan Berdirinya SMP Nurul Huda

Visi:

SMP Nurul Huda menuju peningkatan mutu atau kualitas pendidikan dan pengajaran berlandaskan pada keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.

Misi:

- Mewujudkan administrasi sekolah secara tertib dan komprehensif
- Meningkatkan kualitas pembelajaran dan bimbingan untuk ketuntasan dan daya serap siswa secara maksimal
- Meningkatkan pengalaman dan penghayatan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari
- Penerapan kurikulum berbasis kompetensi (KBK)

⁵⁹ Sumber data : Interview dengan Kepala sekolah SMP Nurul Huda 15-4-2012

- Meningkatkan manajemen sekolah
- Menumbuhkembangkan semangat keunggulan

Indikator

- Mampu mewujudkan administrasi sekolah secara tertib dan komprehensif
- Mampu mewujudkan kesiapan maksimal dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- Mampu mewujudkan kedisiplinan
- Membangun semangat kemandirian
- Mampu bekerjasama antara kepala sekolah, guru, karyawan dan masyarakat⁶⁰

3. Identitas Sekolah

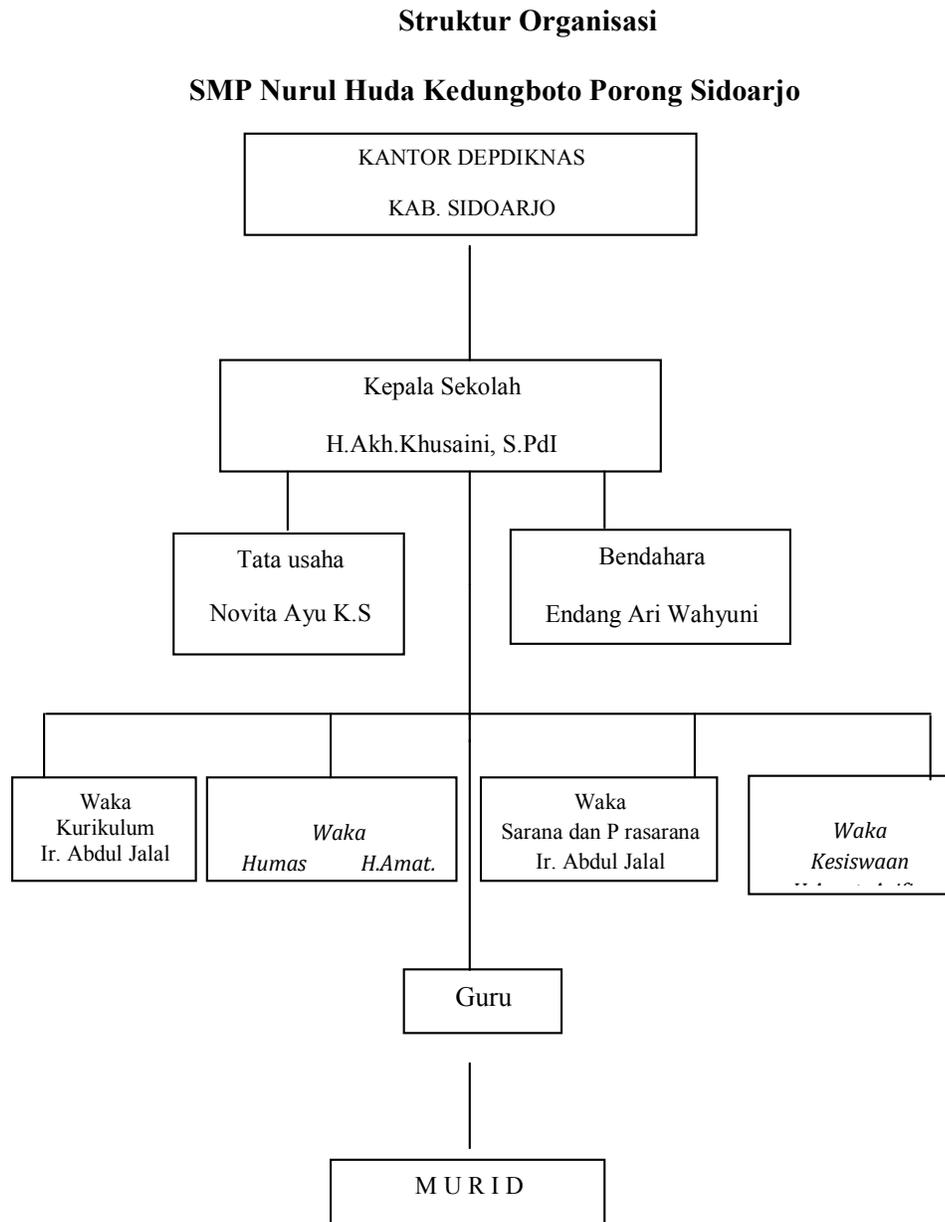
Nama Sekolah	: SMP Nurul Huda
Alamat	: Dusun Kedungboto Porong – Sidoarjo
No. Telp	: (031) 70969967
Nama Yayasan	: Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda
Alamat	: Dusun Kedungboto Porong-Sidoarjo
No. Telp	: (031) 70969967
Kategori Sekolah	: Reguler
Kecamatan	: Porong
Kabupaten	: Sidoarjo

⁶⁰ Sumber data : Interview dengan Kepala sekolah SMP Nurul Huda 15-4-2012

**4. Daftar susunan staf pimpinan SMP Nurul Huda Tahun Ajaran
2011/2012**

Kepala Sekolah	: H. AKH. KHUSAINI, S.PdI
Wakil Kepala Sekolah	: NUGROHO EKO P, M.Pd
KAUR Kesiswaan & Humas	: H. AMAT ARIFIN, S.Pd
KAUR Kurikulum & Sarpras	: Ir. ABDUL JALAL
Wali Kelas VII	: RAHMAN ZAINURI, S.Ag
Wali Kelas VIII	: FERNITA EKA RAHMAWATI, S.Pd
Wali Kelas IX	: AHMAD BASHORI, S.Si
Ka. LAB IPA	: VIVI ANDRIANI, S.Pd
Ka. Perpustakaan	: FERNITA EKA RAHMAWATI, S.Pd
Bendahara	: ENDANG ARI WAHYUNI
Staf TU	: NOVITA AYU K.S.
Guru	: 1. NURCHOLIS AR, S.Ag
	2. FUAD, S.Ag
	3. KHOLIL, S.Pd
	4. PUJI WAHONO
	5. AHMAD FAHRUR ROZI

5. Struktur Organisasi SMP Nurul Huda ⁶¹



⁶¹ Dokumen Sekolah, 17-04-2012

6. Sarana dan prasarana

Agar pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, diperlukan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Dalam hal ini SMP Nurul Huda Porong telah menyediakan fasilitas yang cukup. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

TABEL4.1
SARANA DAN PRASARANA SMP NURUL HUDA
PORONG

No	Jenis Ruang/Kamar	Jumlah
1	2	3
1	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
2	Ruang Guru	1 buah
3	Ruang Tata Usaha	1 buah
4	Ruang Belajar	1 buah
5	Ruang Koperasi/ Kantin	2 buah
6	Lapangan Olah Raga	1 buah
7	Tempat Parkir Sepeda	1 buah
8	Musollah	1 buah
9	Kamar Kecil/WC	4 buah
10	Ruang Perpustakaan	1 buah
11	Ruang Tamu	1 buah

Sumber data : Observasi di SMP Nurul Huda 14-04- 2012

TABEL 4.2
DAFTAR PERALATAN RUANG GURU SMP NURUL HUDA
PORONG

No	Jenis Barang	Jumlah
1	2	3
1	Meja	3 buah
2	Kursi	20 buah
3	Almari	6 buah
4	Papan nama / Data Statistik	2 buah
5	Tempat buku / Absen guru	1 buah
6	Kalender	3 buah
7	Jam dinding	1 buah
8	Komputer	5 buah

Sumber data : Observasi di SMP Nurul Huda 14-04- 2012

TABEL 4.3
DAFTAR PERALATAN TATA USAHA SMP NURUL HUDA
PORONG

No	Jenis Barang	Jumlah
1	Meja kursi	2 buah
2	Komputer	1 buah
3	Almari	1 buah
4	Bel	1 buah
5	Peralatan Sound System	1 buah
6	Absen Siswa	3 buah
7	Televisi	1 buah
8	Kipas Angin	1 buah

Sumber data : Observasi di SMP Nurul Huda 14-04- 2012

B. Deskripsi (penyajian) Data

Penyajian dan analisa data dimaksudkan untuk memaparkan atau menyajikan data-data yang diperoleh dari penelitian, baik yang berhubungan dengan profesionalisme guru dan upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada SMP Nurul Huda Porong. Kemudian data yang sudah terkumpul dianalisa agar mendapat gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini.

1. Data Tentang Profesionalisme Guru di SMP Nurul Huda

Data tentang profesional guru adalah diambil dari angket yang telah disebar pada 30 sampel penelitian, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.4
Tentang guru berpenampilan menarik dan meyakinkan sebagai seorang guru

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1	(a) Ya	30	14	46,6 %
	(b) Kadang-kadang		10	33,3 %
	(c) Tidak		6	20,1 %
Jumlah		30	30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tentang guru berpenampilan menarik dan meyakinkan sebagai seorang guru adalah tergolong cukup atau sedang, terbukti 46,6 % menjawab kadang-kadang, kemudian baru 33,3 % menjawab ya, dan 20,1 % menjawab tidak.

Tabel 4.5

Tentang guru bersikap simpati (memberikan perhatian dan tidak menyalahkan) kepada siswa

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2	(a) Ya	30	16	53,3 %
	(b) Kadang-kadang		11	36,6 %
	(c) Tidak		3	10,1 %
Jumlah		30	30	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru bersikap simpati (memberikan perhatian dan tidak menyalahkan) kepada siswa adalah tergolong cukup atau sedang, terbukti 53,3 % menjawab kadang-kadang, kemudian baru 36,6 % menjawab ya, dan 10,1 % menjawab tidak.

Tabel 4.6

Tentang guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan mudah diingat (berkesan)

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
3	(a) Ya	30	14	46,6 %
	(b) Kadang-kadang		14	46,6 %
	(c) Tidak		2	6,8 %
Jumlah		30	30	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa dan mudah diingat (berkesan) adalah

cukup atau sedang, terbukti 46,6 % menjawab kadang-kadang, kemudian baru 46,6 % menjawab ya, dan 6,8 % menjawab tidak.

Tabel 4.7

Tentang guru memotivasi siswa dengan cerita orang-orang sukses

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
4	(a) Pernah	30	10	33,3 %
	(b) Kadang-kadang		15	50,0 %
	(c) Sering		5	16,7 %
Jumlah		30	30	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru memotivasi siswa dengan cerita orang-orang sukses adalah tergolong cukup atau sedang, terbukti 33,3 % menjawab kadang - kadang, kemudian baru 50,0 % menjawab ya, dan 16,7 % menjawab tidak.

Tabel 4.8

Tentang guru dapat menguasai hati siswa (siswa tertarik karena merasa cocok)

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5	(a) Ya	30	18	60,0 %
	(b) Kadang-kadang		12	40,0 %
	(c) Tidak		0	0 %
Jumlah		30	30	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru dapat menguasai hati siswa (siswa tertarik karena merasa cocok) adalah tergolong baik, terbukti 60.0 % menjawab ya, kemudian baru 40,0 % menjawab kadang-kadang, dan 0 % menjawab tidak.

Tabel 4.9**Tentang guru menyuruh siswa untuk melakukan diskusi**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6	(a) Ya pernah	30	16	53,3 %
	(b) Kadang-kadang		10	33,3 %
	(c) Tidak pernah		4	13,4 %
Jumlah		30	30	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang menyuruh siswa untuk melakukan afirmasi adalah tergolong cukup atau sedang, terbukti 53,3 % menjawab kadang – kadang, kemudian baru 33,3 % menjawab ya dan 13,4 % menjawab tidak.

Tabel 4.10**Tentang guru menyuruh siswa untuk melakukan kerja kelompok**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7	(a) Ya	30	13	43,2 %
	(b) Kadang-kadang		15	50,0 %
	(c) Tidak		2	6,8 %
Jumlah		30	30	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru menyuruh siswa untuk melakukan visualisasi adalah tergolong cukup atau sedang, terbukti 43,2 % menjawab kadang – kadang, kemudian baru 50,0 % menjawab ya, dan 6,8 % tidak.

Tabel 4.11**Tentang kondisi ruang kelas siswa terasa nyaman**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8	(a) Ya	30	16	53,2 %

	(b) Kadang-kadang		12	40,0 %
	(c) Tidak		2	6,8 %
Jumlah		30	30	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang kondisi ruang kelas siswa terasa nyaman adalah tergolong sedang atau cukup, terbukti 53,2 % menjawab kadang-kadang, kemudian baru 40,0 % menjawab ya, dan 6,8 % menjawab tidak.

Tabel 4.12
Tentang guru dapat memahami dan menyamakan dunia siswa
(pikiran siswa)

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9	(a) Ya	30	18	60,0 %
	(b) Kadang-kadang		10	33,2 %
	(c) Tidak pernah		2	6,8 %
Jumlah		30	30	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru dapat memahami dan menyamakan dunia siswa (pikiran siswa) adalah tergolong baik, terbukti 60,0 % menjawab ya, kemudian baru 33,2 % menjawab kadang-kadang, dan 6,8 % menjawab tidak.

Tabel 4.13
Tentang kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan siswa

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10	(a) Baik sekali	30	13	43,3 %
	(b) Cukup baik		12	40,0 %
	(c) Tidak baik		5	16,7 %
Jumlah		30	30	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru memutar musik *slow* (lembut) pada waktu mengajar adalah tergolong baik, terbukti 43,3 % menjawab ya, kemudian baru 40,0 % menjawab kadang-kadang dan 16,7 % menjawab tidak.

Tabel 4.14

Tentang guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
11	(a) Ya	30	10	33,3 %
	(b) Kadang-kadang		15	50,0 %
	(c) Tidak		5	16,7 %
Jumlah		30	30	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru memulai pelajaran dengan menyuruh siswa untuk duduk rileks/santai adalah tergolong sedang atau cukup, terbukti 33,3 % menjawab kadang-kadang, kemudian baru 50,0 % menjawab ya dan 16,7 % menjawab tidak.

Tabel 4.15

Tentang guru mengajar menggunakan dengan metode bervariasi

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
12	(a) Ya	30	13	43,2 %
	(b) Kadang-kadang		15	50,0 %
	(c) Tidak		2	6,8 %
Jumlah		30	30	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru memulai pelajaran dengan menyuruh siswa untuk mengosongkan pikiran untuk

sesaat adalah tergolong cukup atau sedang, terbukti 43,2 % menjawab kadang-kadang, kemudian baru 50,0% menjawab ya dan 6,8 % menjawab tidak.

Tabel 4.16

Tentang guru selalu memberikan anjuran untuk belajar kepada siswa

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
13	(a) Ya	30	13	43,3 %
	(b) Kadang-kadang		12	40,0 %
	(c) Tidak		5	16,7 %
Jumlah		30	30	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru menyuruh menarik nafas dari hidung dan mengeluarkan dari mulut adalah tergolong cukup atau sedang, terbukti 43,3 % menjawab kadang-kadang, kemudian baru 40,0 % menjawab ya dan menjawab 16,7 % tidak.

Tabel 4.17

Tentang guru membimbing para siswa dalam belajar jika terdapat kesulitan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
14	(a) Ya	30	10	33,3%
	(b) Kadang-kadang		14	46,6 %
	(c) Tidak		6	20,1 %
Jumlah		30	30	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru memberikan sugesti pada setiap tarikan nafas supaya badan rileks/santai adalah

tergolong cukup atau sedang, terbukti 33,3 % menjawab kadang-kadang, kemudian baru 46,6 % menjawab ya dan 20,1 % menjawab tidak.

Tabel 4.18

Tentang cara mengajar guru

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
15	(a) Baik sekali	30	10	33,2 %
	(b) Cukup baik		18	60,0 %
	(c) Tidak baik		2	6,8 %
Jumlah		30	30	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tentang guru memberikan sugesti positif adalah tergolong cukup atau sedang, terbukti 33,2 % menjawab kadang-kadang, kemudian baru 60,0 % menjawab ya dan 6,8% menjawab tidak.

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari skor dari 15 pertanyaan angket tersebut yang telah di sebarakan pada 30 responden, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika menjawab (a) maka di beri skor nilai 3
2. Jika menjawab (b) maka di beri skor nilai 2
3. Jika menjawab (c) maka di beri skor nilai 1

Tabel 4.19
Skor Angket Pengaruh profesional guru di SMP Nurul Huda
Porong-Sidoarjo

No	Item Pertanyaan Angket															Jml	Ket
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	34	C
2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	35	B
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	2	36	B
4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	40	B
5	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	39	B
6	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	1	2	3	1	2	34	C
7	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	34	C
8	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	35	B
9	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	35	B
10	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	38	B
11	3	2	2	1	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	37	B
12	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	34	C
13	2	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	3	2	2	36	B
14	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	3	33	C
15	2	3	3	2	3	2	1	2	3	3	1	2	2	1	2	30	C
16	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	36	B
17	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	2	36	B
18	2	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	35	B

19	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	36	B	
20	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	34	C	
21	2	2	2	1	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	33	C	
22	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	35	B	
23	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	35	B	
24	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	1	3	35	B	
25	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	37	B	
26	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	38	B
27	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	36	B	
28	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	39	B	
29	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	34	C	
30	2	1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	32	C	
Jumlah Skor Semuanya ($\sum X$)																1061		

2. Data tentang Prestasi Belajar Siswa

Nilai variabel Y diambil dari daftar nilai prestasi raport siswa. Adapun daftar nilai tersebut diperoleh berdasarkan prestasi siswa pada studi pendidikan Agama Islam : pada nilai raport semester gasal tahun pelajaran 2011/ 2012 di SMP Nurul Huda Porong.

Untuk selanjutnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.25
REKAPITULASI HASIL PERHITUNGAN UNTUK SKOR VARIABEL (Y)
Data Tentang Prestasi Belajar Siswa

No	Nama	Kelas	Nilai Rata-rata
1	Aini Yusrotul Muna	VII A	7
2	Achmad Mufid Salafuddin	VII A	7
3	Ida Alfaini	VII A	8
4	M. Fathur Rohman	VII A	6
5	Ahmad Fuad	VII A	6
6	Firda Rokhmawati	VII A	8
7	Fathur Rohman	VII A	8
8	Elvi Dian Nita .W.	VII A	8
9	Nely Jazilah	VII A	7
10	Dwiki Maulana Putra	VIII B	8
11	M. Taufikur Rohman	VIII B	8
12	Niken Falilah Novia B.	VIII B	7
13	Muhammad Ansori .M.	VIII B	8
14	Mochammad Samwail	VIII B	7
15	Muhammad Ardiansyah	VIII B	8
16	Muhammad Ansori .S.	VIII B	8
17	Lusiana Hendrika	VIII B	8
18	Indra Sari	VIII B	7
19	Lailatul Mauludiyah	VIII B	7
20	Nikmatus Sa'adah	VIII B	7
21	M. Afianto	IX	7
22	Nurcholis	IX	6
23	Hari Pramesti Regta Yani	IX	8
24	Fakta Jaya Negara	IX	6
25	Riris Ayu	IX	8

26	M. Saiful Ihsan	IX	8
27	M. Ansori	IX	8
28	Achmad Nur Miftahul Uma m	IX	8
29	Ainun Amaliyah	IX	7
30	Ayu Lina Azizah Fuat	IX	7
JUMLAH SEMUANYA ($\sum y$)			221

C. Analisa Data dan Pengujian Hipotesa

1. Analisis Tentang Profesional Guru

Setelah penulis menyajikan data tentang profesionalme guru , maka selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut, yaitu dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase

F = Frekuensi jawaban yang akan dicari prosentasenya

N = Jumlah frekuensi atau sampel penelitian

Tetapi sebelumnya penulis mengelompokkan nilai variabel X (penerapan metode *hypnoteaching*) kedalam kategori-kategori (baik, cukup dan kurang), yaitu dengan menggunakan rumus :

$$R = H - L + 1$$

Keterangan :

R = Angka kategori

H = Nilai pertanyaan angket (tertinggi dan terendah)

L = Jumlah pertanyaan angket

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

Langkah 1 : Mencari nilai tertinggi dan nilai terendah, yaitu :

$$Nt = 3 \times 15 = 45 \rightarrow 45 - 15 + 1 = 31$$

$$Nr = 1 \times 15 = 15 \rightarrow 15 - 15 + 1 = 1$$

Langkah 2 : Mencari interval nilai kategorinya, yaitu :

$$In = \frac{31}{3} = 10$$

Langkah 3 : Menentukan kategori-kategorinya, yaitu :

Baik \rightarrow Interval nilai 35 -45

Cukup \rightarrow Interval nilai 25 -24

Kurang \rightarrow Interval nilai 15 -24

Selanjutnya berkenaan dengan kepentingan interpretasi sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka berikut ini akan disajikan distribusi frekuensi beserta prosentase yang diperoleh dari perhitungan data pada tabel berikut :

Tabel 4.20
Tentang Distribusi Frekuensi dan Prosentase Data
Mengenai Profesionalisme Guru

No	Interval Nilai	Kategori	N	F	Prosentase
1	35 – 45	Baik		18	60,0 %
2	25 – 34	Cukup	30	12	40,0 %
3	15– 24	Kurang		0	0 %
Jumlah			30	30	100 %

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa mengenai rincian prosentase tentang variabel X (profesional guru) di SMP Nurul Huda Porong adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$Baik = \frac{18 \times 100}{30} = 60\%$$

$$Cukup = \frac{12 \times 100}{30} = 40 \%$$

Dari rincian prosentase diatas dapat diketahui bahwa prosentase tertinggi mengenai variabel X (profesionalisme guru) di SMP Nurul Huda Porong adalah 60 %. Kemudian untuk mencari nilai dari variabel X (profesionalisme guru), maka hasil dari prosentase tertinggi (60 %) harus dikonsultasikan dengan interpretasi prosentase dari Suharsimi Arikunto, yaitu sebagai berikut :

- a) 76 % – 100 % = Baik
- b) 56 % – 75 % = Cukup
- c) 40 % – 55 % = Kurang
- d) Kurang dari 40 % = Tidak Baik

Ternyata hasil dari prosentase tertinggi (60 %) adalah berada pada interval 56 % - 75 % yang berarti cukup. Jadi mengenai nilai variabel X (pengaruh profesionalisme guru) di SMP nurul Huda Porong- Sidoarjo tergolong cukup.

2. Analisis Tentang Prestasi Belajar

Dari nilai ulangan pada 53 responden yang telah dipaparkan diatas, kemudian dicari rata-rata nilai raport tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} My &= \frac{\Sigma y}{N} \\ &= \frac{221}{30} \\ &= 7,3 \end{aligned}$$

Selanjutnya dari hasil rata-rata diatas (7,3), kemudian dikonsultasikan pada kategori nilai ulangan yang ada dibawah ini :

NILAI	KATEGORI	NILAI	KATEGORI
10	Istimewa	5	Hampir
9	Sangat baik	4	Kurang
8	Baik	3	Kurang sekali
7	Cukup Baik	2	Buruk
6	Cukup	1	Buruk sekali

Ternyata, hasil rata-rata dari nilai raport siswa (7,3) adalah berada pada interval nilai 7-8 yang artinya tergolong kategori cukup baik. Jadi, prestasi belajar siswa di SMP Nurul Huda Porong- Sidoarjo adalah tergolong cukup baik.

3. Analisis Tentang Ada atau Tidaknya Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi PAI di SMP Nurul Huda Porong.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penerapan metode *hypnoteaching* terhadap prestasi belajar siswa di SMP Nurul Huda Porong, maka penulis menggunakan analisis statistik *Product Moment*, yaitu dengan rumus :

$$r_{XY} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “ r “ *Product Moment*

N = *Number of Cases*

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam mengetahui nilai r_{xy} adalah sebagai berikut :

Langkah 1 : Menjumlahkan subyek penelitian, diperoleh N = 30

Langkah 2 : Menjumlahkan skor variabel X, diperoleh $\sum X = 1061$

Langkah 3 : Menjumlahkan skor variabel Y, diperoleh $\sum Y = 221$

Langkah 4 : Mengalikan skor variabel X dengan skor variabel Y (yaitu :

$\sum XY$) setelah selesai lalu dijumlahkan, di peroleh $\sum XY =$

7401

Langkah 5 : Mengkuadratkan skor variabel X (yaitu : X^2) setelah selesai
 lalu dijumlahkan, diperoleh $\sum X^2 = 35.454$

Langkah 6 : Mengkuadratkan skor variabel Y (yaitu : Y^2) setelah selesai
 lalu dijumlahkan, diperoleh $\sum Y^2 = 1.643$

Tabel 4.21

**Perhitungan Untuk Memperoleh Angka Indeks Korelasi (pengaruh)
 Variabel X (profesional guru) terhadap Variabel Y (prestasi belajar
 siswa) di SMP Nurul Huda Porong Sidoarjo**

Subyek	X	Y	XY	X^2	Y^2
1	34	7	238	1156	49
2	35	7	245	1225	49
3	36	8	288	1296	64
4	40	6	240	1600	36
5	39	6	234	1521	36
6	34	8	272	1156	64
7	34	8	272	1156	64
8	35	8	280	1225	64
9	35	7	238	1225	49
10	38	8	304	1444	64
11	37	8	296	1369	64
12	34	7	238	1156	49
13	36	8	288	1296	64
14	33	7	231	1089	49
15	30	8	240	900	64
16	36	8	288	1296	64
17	36	8	288	1296	64
18	35	7	238	1225	49
19	36	7	252	1296	49

20	34	7	238	1156	49
21	33	7	231	1089	49
22	35	6	210	1225	36
23	35	8	280	1225	64
24	35	6	210	1225	36
25	37	8	296	1369	64
26	38	8	304	1444	64
27	36	8	288	1296	64
28	39	8	312	1521	64
29	34	7	238	1156	49
30	32	7	224	1024	49
Σ	1061	221	7401	35454	1643

Langkah 7 : Mencari r_{xy} dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\
 &= \frac{30 \times 7401 - 1061 \times 221}{\sqrt{\{30 \times 35.454 - 1061^2\} \{30 \times 1643 - 221^2\}}} \\
 &= \frac{222.030 - 234.481}{\sqrt{\{1.063.620 - 1.125.721\} \{49.290 - 48.841\}}} \\
 &= \frac{12451}{\sqrt{\{62101\} \{449\}}} \\
 &= \frac{12451}{\sqrt{38.150.856}} \\
 &= \frac{12451}{3064,0} \\
 &= 0,406
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan melalui rumus *Product Moment* diatas diperoleh hasil perhitungan (r_{xy}) sebesar 0,406. Kemudian untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh profesionalisme guru terhadap

prestasi belajar siswa di SMP Nurul Huda Porong, maka hasil perhitungan (r_{xy}) harus dikonsultasikan dengan hasil kritik dari “r” *Product Moment*, yaitu terlebih dahulu harus mencari *Degree of Freedom* (df), yaitu dengan rumus :

$$\begin{aligned}df &= N - Nr \\ &= 30 - 2 \\ &= 28\end{aligned}$$

Dengan df sebesar 28 maka diperoleh :

1. r_t pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,273
2. r_t pada taraf signifikansi 1 % sebesar 0,354

Ternyata hasil perhitungan rumus r_{xy} (0,406) adalah lebih besar dari pada hasil perhitungan tabel (r_t), baik pada taraf signifikansi 5 % (0,273) maupun pada taraf signifikansi 1 % (0,354) yang artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nihil (H_o) ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (profesional guru) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa) di SMP Nurul Huda Kedungboto Porong-Sidoarjo.

BAB V

PEMBAHASAN DAN DISKUSI PENELITIAN

A. Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang interview dan observasi yang mana penulis telah melakukan pada tanggal 14, 15 dan 16 Mei 2012 dengan sebgaiian siswa SMP Nurul Huda kelas VII, VIII, dan IX, juga dengan sebgainya guru pengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam SMP Nurul Huda kelas VII, VIII, dan IX, yaitu sebagai berikut :

1. Tentang Profesionalisme Guru

Dari hasil analisis tentang profesionalisme guru di SMP Nurul Huda Porong diperoleh kesimpulan bahwa profesional guru di SMP Nurul Huda adalah tergolong cukup, dengan bukti hasil prosentase tertinggi (60 %) adalah berada pada interval 56 % - 75 % yang berarti cukup.

Dari hasil interview dengan salah satu Pendidikan agama Islam kelas VII pada hari senin, tanggal 14 Mei 2012 yaitu Abdul Muhyi Amin S.PdI ketika beliau ditanya tentang pengaruhnya guru PAI di SMP Nurul Huda. Beliau menjawab bahwa guru PAI di SMP Nurul Huda sangat pengaruh sekali dan sudah sesuai dengan idealisme pendidikan. Hal ini dilatarbelakangi dengan banyaknya guru profesional yang mempunyai kompetensi tinggi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial serta

peranan guru agama secara maksimal dalam segala bidang sehingga benar-benar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.⁶²

Sedangkan dari hasil observasi pada kelas VIII pada hari rabo, tanggal 16 Mei 2012 diperoleh hasil bahwa guru PAI di SMP Nurul Huda telah berusaha semaksimal mungkin dan benar-benar memperhatikan situasi umum pembelajaran baik itu sebelum maupun ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapun tindakan –tindakan yang diambil oleh guru PAI dalam hal tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menenangkan terlebih dahulu situasi kelas dan memadamkan setiap situasi yang memancing keributan
- b. Mengabsen siswa
- c. Mengamati kebersihan
- d. Memimpin doa sebelum memulai pelajaran
- e. Menentukan metode mengajar sebelum proses pembelajaran dimulai dengan cara menyesuaikan metode yang dipilih dengan materi yang akan disampaikan dan menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki guru dan siswa.
- f. Menggunakan media pembelajaran, hal ini bertujuan untuk menambah pemahaman dan pengertian siswa tentang Pendidikan Agama Islam
- g. Mengadakan evaluasi pembelajaran, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu dijadikan ukuran prestasi siswa.

⁶² Hasil interview dengan Bapak Abdul Muhyi, S.PdI. 16 Mei 2012

- h. Memberi motivasi pada siswa, dalam hal ini upayanya meningkatkan prestasi belajar siswa, guru PAI di SMP Nurul Huda senantiasa berusaha memberikan motivasi terhadap siswa dalam berbagai bentuk diantaranya :
- 1) Selalu memberi pujian terhadap siswa yang maju setelah mengerjakan soal di papan tulis
 - 2) Memberi sanksi bagi siswa yang melanggar disiplin
 - 3) Memberi hadiah kepada siswa yang berprestasi
 - 4) Mengadakan perlombaan keagamaan seperti baca Alqur'an, kaligrafi dan lain-lain
- i. Memberikan kesempatan kepada siswa yang lemah untuk belajar bersama gurunya di luar jam pelajaran.
- j. Mengadakan hubungan baik dengan siswa, tujuannya adalah tidak membeda-bedakan antara siswa yang satu dengan yang lain.
- k. Selalu menjaga sikap dan berusaha untuk berpenampilan yang sopan dan meyakinkan

Dari hasil interview dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa guru di SMP Nurul Huda Porong telah berupaya agar siswanya mempunyai minat yang tinggi dalam belajar PAI, dan tetap berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan prestasi belajar siswa meskipun masih terdapat sedikit kekurangan tapi juga mempunyai kelebihan.

2. Tentang Prestasi Belajar Siswa

Dari hasil perhitungan rata-rata nilai ulangan 30 responden penelitian diperoleh hasil 7,3 yang berada pada interval nilai 7-8 yang masuk dalam

kategori cukup baik, artinya prestasi belajar siswa SMP Nurul Huda Porong pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tergolong cukup baik. Dari hasil interview dengan bapak Rahman Zainuri, S.Ag.yaitu salah satu wali kelas VII juga guru Pendidikan Agama Islam pada hari rabo, 16 Mei 2012, ketika beliau ditanya tentang perubahan prestasi belajar siswa-siswinya sebelum dan sesudahnya ketika adanya kompetensi guru yang profesional khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa terciptanya prestasi yang tinggi bukan didasari oleh kecerdasan yang rendah, melainkan faktor yang mempengaruhinya, baik faktor intern maupun ekstren.⁶³

Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa tersebut, diantaranya yang paling pokok adalah :

a. Faktor Siswa itu sendiri

Kata beliau faktor ini sangat penting, sebab tanpa anak didik kegiatan pendidikan tidak akan berlangsung. Terutama faktor dalam diri siswa, ini sangat berpengaruh dalam keberhasilan atau pencapaian prestasi belajar siswa.

b. Faktor Guru

Kata beliau peran guru sangat sentral sekali terhadap siswa, guru yang profesional adalah guru yang bertanggung jawab terhadap anak didiknya dengan cara mengajar yang efektif dengan berbagai metode sehingga anak mengerti dan pandai serta mendapatkan nilai yang baik.

⁶³ Hasil interview dengan bapak. Rahman Zainuri . S,Ag 16 Mei 2012

Menanamkan keimanan kedalam jiwa anak dan mendidik agar anak taat menjalankan ajaran agama serta berakhlak mulia.

Dari hasil interview diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa di SMP Nurul Huda Porong pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong cukup baik, karena banyak siswa yang mengalami peningkatan dalam nilai ulangan daripada sebelum adanya guru profesional.

3. Tentang ada atau Tidaknya Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dari hasil perhitungan rumus *product moment* diperoleh hasil 0,406 yang dengan $df = 28$ adalah lebih besar dari hasil perhitungan tabel baik pada taraf signifikansi 5 % (0,273) atau pada taraf signifikansi 1 % (0,354) yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Dari hasil interview hari senin, tanggal 21 Mei 2012 dengan kepala SMP Nurul Huda Porong bapak H.A.Khusaini,S.PdI ketika beliau ditanya tentang ada atau tidaknya pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa maka beliau menjawab bahwa tentu dan jelas ada pengaruhnya, tapi seberapa besar pengaruhnya itu perlu dikaji lagi, karena kualitas guru dalam mengajar berbeda-beda, maka pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan baik bagi guru yang mengajar atau bagi siswa yang belajar, yang semuanya itu pasti berimbas pada tingkat pemahaman siswa dan juga tingkat prestasi siswa.

Dari hasil diatas disimpulkan bahwa terdapat pengaruh profesional guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Nurul Huda Porong, tetapi mengenai seberapa besar pengaruhnya itu perlu dikaji lebih dalam lagi.⁶⁴

B. Diskusi Hasil Penelitian

Dalam diskusi pembahasan akan dibahas tentang penelitian terdahulu, yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berhubungan dengan salah satu dari variabel X (profesionalisme guru) atau variabel Y (prestasi belajar siswa) yaitu sebagai berikut :

1. Kholifatur Rohmah (20056001931)

Dengan judul Korelasi bimbingan belajar orang tua terhadap prestasi belajar siswa dalam pendidikan agama islam di SMP Roudlotul Aqoi'di Bangil Kabupaten Pasuruan tahun 2009 dengan kesimpulan sebagai berikut :

Dari signifikan membuktikan bahwa hasil perhitungan (r_{xy}) sebesar 0,329 dengan degree of freedom 48 adalah lebih besar daripada hasil perhitungan tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5% (0,288) dan lebih kecil daripada hasil perhitungan tabel (r_t) pada taraf 1% (0,372). Jika berpatokan pada signifikansi 5% maka berarti hipotesis (H_a) di terima dan hipotesis nihil (H_o) di tolak, artinya terdapat korelasi bimbingan belajar orang tua (variabel X) terhadap prestasi belajar siswa (variabel Y) dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Roudlotul Aqoi'di Bangil Kabupaten Pasuruan.

⁶⁴ Hasil interview dengan Kepala sekolah Bapak.H.A.Khusaini, S.PdI 21 Mei 2012

2. M. Subhan (02110066)

Dengan judul : Pengaruh Akhlak terhadap Prestasi Belajar siswa di SMP Negeri 13 Malang tahun 2008, dengan kesimpulan :

Dari hasil perhitungan dengan tehnik product moment diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,924

Dari signifikan membuktikan bahwa hasil perhitungan (r_{xy}) sebesar 0,924 dengan degree of freedom 48 adalah lebih besar daripada hasil perhitungan tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5% (0,800) dan lebih kecil daripada hasil perhitungan tabel (r_t) pada taraf 1% (0,100). Jika berpatokan pada signifikansi 5% maka berarti hipotesis (H_a) di terima dan hipotesis nihil (H_o) di tolak, artinya terdapat pengaruh akhlak (variabel X) terhadap prestasi belajar siswa (variabel Y) di SMP Negeri 13 Malang.

Dari kedua penelitian diatas, maka dapat di ketahui bahwa penelitian tentang prestasi belajar siswa adalah dikaitkan dengan korelasi bimbingan orang tua dan pengaruh akhlak. Sedangkan dalam penelitian ini penulis mengkaitkan prestasi dengan profesional guru di SMP Nurul Huda Porong.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data yang penulis ajukan sebagai penyajian hipotesis, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Profesional guru di SMP Nurul Huda Porong-Sidoarjo adalah tergolong cukup. Hal ini terbukti dari hasil prosentase tertinggi (60 %) adalah berada pada interval 56 % - 75 % yang berarti cukup.
2. Prestasi belajar siswa di SMP Nurul Huda Porong-Sidoarjo adalah tergolong cukup baik. Hal ini terbukti dari hasil rata-rata nilai ulangan siswa (7,3) adalah berada pada interval nilai 7-8 yang berarti cukup baik.
3. Terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Nurul Huda Porong-Sidoarjo. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan rumus r_{xy} (0,406) adalah lebih besar dari hasil perhitungan tabel (r_t) baik pada taraf signifikansi 5 % (0,273) atau pada taraf signifikansi 1 % (0,354) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak dan berarti terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

B. Saran- Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, maka saran-saran yang perlu penulis kemukakan disini antara lain :

1. Guru agama diharapkan untuk selalu memperhatikan tingkat kemampuan dan kebutuhan siswa sehingga dengan demikian guru agama dalam menyampaikan pelajaran dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.
2. Bagi para guru, hendaknya selalu memperhatikan perkembangan belajar siswa yang diantara caranya adalah dengan menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran yang mengarah pada keaktifan siswa dalam belajar.
3. Karena mayoritas siswa SMP Nurul Huda mempunyai prestasi yang sanagat baik, maka hendaknya para guru berusaha dan lebih meningkatkan prestasi belajar siswanya dengan cara selalu memberi motivasi dengan semangat belajar siswa. Dan para guru khususnya guru agama diharapkan lebih kreatif dalam mengembangkan berbagai macam potensi dan metode dalam mengajar yang pada akhirnya menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif.